

Pengaruh Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset

(Studi Kasus pada Perusahaan Dagang Ryan Jaya Kabupaten Bandung Periode 2011-2015)

The Influence of Receivable Turnover and Inventory Turnover toward Return On Asset
(Study Case on Trading Company Ryan Jaya Kabupaten Bandung Period 2011-2015)

¹Bari Ramadhan, ²Dikdik Tandika, ³Nurdin

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹b4rryb4ker@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the influence of receivable turnover and inventory turnover towards return on asset. The population on this study are every annual report which published by the company. The Method of sampling selection is purposive sampling method, based on certain criteria of sampling method then the number of selected sample are 36 annual reports. Data which used on this research are secondary data obtained by studying every company's annual reports, and the result of interviewed the owner also the manager. The trial hypothesis of this study is used by regression analytical technique with IBM software tools Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20. The results displayed that receivable turnover and inventory turnover simultaneously has no significant influence towards return on asset of the company. Based on partial hypothesis trial could be determinable that receivable turnover and inventory turnover does not significantly influence return on asset of the company. The value of determination coefficient on the regression model are estimated at 0,039 or 3.9%. It means receivable turnover and inventory turnover only given an impact about 3.9% towards return on asset of the company, meanwhile the remaining 96.1% are the influence of other factors which beyond this study.

Keywords: Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Asset.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan dagang Ryan Jaya. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan maka jumlah sampel yang terpilih sebanyak 36 laporan keuangan. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mempelajari laporan keuangan perusahaan dagang Ryan Jaya tahun 2011-2015 serta penelitian lapangan berupa wawancara kepada pemilik dan manajer perusahaan dagang Ryan Jaya. Pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah teknik analisis berganda, dengan alat bantu *software IBM Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *receivable turnover* dan *inventory turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan dagang Ryan Jaya. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial dapat ditentukan bahwa *receivable turnover* dan *inventory turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Nilai koefisien determinasi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,039 atau 3,9%. Artinya *receivable turnover* dan *inventory turnover* hanya memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap *return on asset*, sedangkan sisanya yaitu 96,1% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Piutang, Persediaan, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Asset.

A. Pendahuluan

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 Pasal 1 Angka 1

menjelaskan bahwa, “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia”.

Tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan pada dasarnya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan dan atau laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan dituang dalam sebuah tugas akhir yang berjudul **“PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI KASUS PERUSAHAAN DAGANG RYAN JAYA KABUPATEN BANDUNG) PERIODE 2011-2015.”**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan *Receivable Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan dagang Ryan Jaya periode tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan *Inventory Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan dagang Ryan Jaya periode tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui tingkat perkembangan *Return On Asset* perusahaan dagang Ryan Jaya periode tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Reveivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* secara parsial dan simultan pada perusahaan dagang Ryan Jaya periode tahun 2013-2015.

B. Landasan Teoritis

Tinjauan Umum Perputaran Piutang

Pengertian Piutang

Bambang Riyanto dalam Mujati Suaidah (2008:6) mengemukakan bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan yang ditimbulkan secara kredit menimbulkan lahirnya piutang. Sedangkan menurut Syamsudin dan Lukman (2000:75) pengertian piutang dalam arti luas bahwa piutang merupakan klaim kepada pihak lain apakah klaim berupa uang, barang atau jasa.

Pengertian Perputaran Piutang

Recivable turnover (perputaran piutang) merupakan hasil perbandingan antara hasil penjualan netto dengan rata-rata piutang dagang. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir kemudian membaginya menjadi dua (Kasmir, 2008:189).

Tinjauan Umum Perputaran Persediaan

Pengertian Persediaan

Menurut Bambang Riyanto (2001:70), menerangkan bahwa *Inventory* ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Beberapa pakar mengartikan bahwa persediaan sebagai suatu sumberdaya yang menganggur dari berbagai jenis yang memiliki nilai ekonomis yang potensial. Definisi ini memungkinkan seseorang untuk menganggap peralatan atau pekerja-pekerja yang menganggur sebagai persediaan, tetapi kita menganggap semua sumberdaya yang menganggur selain daripada bahan sebagai kapasitas.

Pengertian Perputaran Persediaan

Inventory atau persediaan adalah sesuatu barang yang dibeli kemudian diolah menjadi barang lain atau langsung dijual kembali sesuai dengan jenis perusahaan. Persediaan mempunyai pengaruh terhadap neraca atau laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Jumlah dan presentase persediaan setiap perusahaan berbeda-beda. Menurut Lukman Syamsuddin (2000:288), menerangkan bahwa Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar sebagian besar perusahaan industri.

Tinjauan Umum Return On Asset

Pengertian Return On Asset

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), *Return On Asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* dan Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Piutang atau *Receivable* merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain) akan berkurang. Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang, misalnya perputaran piutang akan turun bila penjualan turun dan piutang meningkat bila penjualan meningkat. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi, belum tentu meningkatkan *Return On Asset*, karena menurut Horgren *et. al* (2007:170), perputaran piutang usaha terlalu tinggi mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya. Dan akan mengakibatkan *Return On asset* menurun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

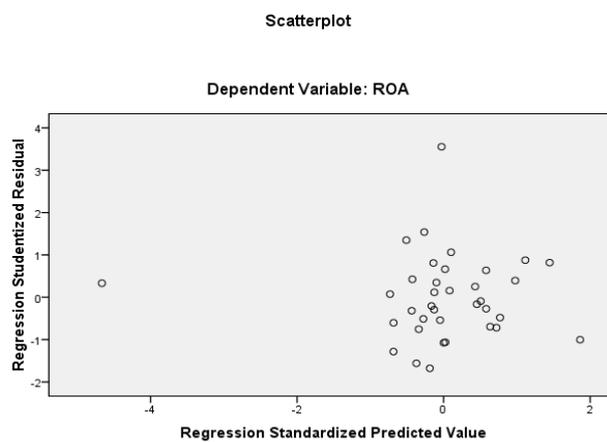
| | | ROA | RTO | ITO | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--------|---------|---------|-------------------------|
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .4689 | 9.2075 | 16.9436 | .0000000 |
| | Std. Deviation | .12259 | 1.11712 | 7.09478 | .12016108 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 | .190 | .231 | .085 |
| | Positive | .091 | .190 | .231 | .085 |
| | Negative | -.071 | -.121 | -.154 | -.059 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .545 | 1.138 | 1.383 | .508 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .927 | .150 | .044 | .959 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai K-S-Z untuk variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,545 dengan tingkat signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,927. Nilai K-S-Z untuk variabel *Receivable Turnover* adalah sebesar 1,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150. Nilai K-S-Z untuk variabel *Inventory Turnover* adalah sebesar 1,383 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Nilai K-S-Z untuk semua variabel di atas adalah (*dapat dilihat pada output spss nilai K-S-Z pada kolom Unstandardized Residual*) > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi $P > 0,05$ atau $0,959 > 0,05$.



Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2016

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Durbin-Watson test

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .198 ^a | .039 | -.019 | .12375 | 2.159 |

a. Predictors: (Constant), ITO, RTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* (*DW*) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *DW* untuk kedua variabel independen di atas adalah sebesar 2,159. Ini menunjukkan bahwa nilai *DW* berada di antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,5245 < 2,159 < 2,4755$ maka tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .672 | .182 | | 3.701 | .001 | | |
| | RTO | -.022 | .019 | -.198 | -1.159 | .255 | 1.000 | 1.000 |
| | ITO | .000 | .003 | -.011 | -.063 | .950 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2016

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel *Receivable Turnover* dan variabel *Inventory Turnover* nilai VIF adalah sebesar 1,000 dengan nilai *tolerance* sebesar 1,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF berada di bawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* di atas atau lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan data layak untuk diuji.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .672 | .182 | | 3.701 | .001 |
| | RTO | -.022 | .019 | -.198 | -1.159 | .255 |
| | ITO | .000 | .003 | -.011 | -.063 | .950 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$Y = 0,672 - 0,022X_1 + 0X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.8 di atas nilai pada kolom B pada Constant (a) menunjukkan besarnya nilai *Return On Asset* (Y) yaitu sebesar 0,672, sedangkan nilai *Receivable Turnover* (X_1) adalah - 0,022 serta *Inventory Turnover* (X_2) adalah 0. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel terikatnya untuk setiap perubahan variabel bebasnya sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai a = 0,672, menunjukkan bahwa jika *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* = 0, maka tingkat *Return On Asset* adalah sebesar 0,672.
2. Nilai $X_1 = -0,022$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan/penambahan 1 nilai atau Rp. 1 *Receivable Turnover*, maka *Return On Asset* akan menurun/berkurang sebesar Rp. 0,022.
3. Nilai $X_2 = 0$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan/penambahan 1 nilai atau Rp. 1 *Inventory Turnover*, maka *Return On Asset* akan menurun/berkurang sebesar Rp. 0.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan tingkat *Receivable Turnover* pada perusahaan dagang Ryan Jaya periode 2013-2015.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *receivable turnover* adalah -1,159 dan t tabel adalah 2,03452 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Perkembangan tingkat *Inventory Turnover* pada perusahaan dagang Ryan Jaya periode 2011-2015.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *inventory turnover* adalah 0 dan t tabel adalah 2,03452 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh tingkat *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan dagang Ryan Jaya periode 2011-2015.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel independen adalah 0,673 dan F tabel adalah 3,28 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung < F tabel, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *receivable turnover* dan *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut di atas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *receivable turnover* dan *inventory turnover* memberikan pengaruh sebesar 3,9% terhadap perolehan *Return On Asset* pada PD. Ryan Jaya. Adapun sisanya sebesar 96,1% merupakan pengaruh yang berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anastasia Limanu, Felicia, 2013, Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-

- 2011), Universitas Gorontalo.
- Ghozali, Imam, 2012, Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 20, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono dan Harjito, Agus, 2008, Manajemen Keuangan, Ekonisia: Yogyakarta.
- Mujati Suaidah, Yuniep, 2008, Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT Kalbe Farma,Tbk Tahun 2002 - 2008), (Tidak Diterbitkan), Jakarta.
- Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta: BPFE.
- Rangkuti, F, 2004, Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE: Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2009, Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Soemarso, S.R., 2004, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Jilid 1, Salemba Empat: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2000, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi ke-5, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.